

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terususun untuk mencapai harapan peserta didik untuk memperoleh proses pembelajaran dan secara aktif dan kreatif yang dapat mengembangkan dan mengekspresikan potensi yang ada pada dirinya supaya memiliki moral yang baik berupa keagamaan, berakhlak yang mulia, dapat bertanggung jawab, berkata jujur, serta mempunyai keterampilan yang suatu hari nanti akan diralisasikan dalam kehidupan masyarakat (Abidin, 2019).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai mata pemerintah membentuk system pendidikan yang relevan yang mampu diaplikasikan disekolah berupa pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang telah direcanakan yang ditujukan guna memeberikan internalisasi nilai moral dan akhlak agar penerapan sikap dan perilaku yang baik dapat terwujud. Ada delapan belas nilai dimana salah satunya terdapat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab (Penyusun, 2011).

Konsep pendidikan karakter dinilai memiliki tujuan yang kuat untuk membentuk pribadi-pribadi yang religius baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Nilai religius dipandang penting pada pendidikan karakter.

Sekarang ini, dalam ranah pendidikan telah menghadapi kerasnya globalisasi dan perkembangan teknologi yang nyata sehingga pengaruhnya sangat terasa.

Terdapat banyak sekali kenakalan remaja maupun anak yang sering muncul di sekolah seperti membolos, perkelahian, pembullyan , menggunakan bahasa yang kurang pantas, memalak teman, bermain playstation atau game online sehingga mereka kurang dapat memanfaatkan waktu (Sahlan, 2010).

Berdasarkan peristiwa yang terjadi, rendahnya sikap dan moral anak pada zaman globalisasi ini menjadi masalah di dunia pendidikan. Ada beberapa hal yang bertentangan dengan aturan dan kebiasaan agama yang berlaku di lembaga pendidikan dan lingkungannya. Oleh sebab itu diperlukan upaya penanaman nilai religius terhadap anak dimulai sejak dini.

Upaya untuk menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik yaitu dengan membiasakan mereka mempunyai budaya yang religius di sekolah. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk internalisasi karakter religius yang tepat untuk peserta didik agar mereka memiliki pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter yang tinggi. Karakter yang tinggi adalah sebuah dasar untuk membenahi sumber daya manusia yang saat ini bisa dilihat semakin menurun. Dalam memperbaiki sumber daya manusia secara konsisten diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan saat ini.

Salah satu usaha dalam pembentukan karakter peserta didik adalah dengan adanya suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Karakter religius yang dibentuk melalui pembiasaan Sholat Dhuha merupakan disiplin waktu dan peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Harapan dari pembiasaan Sholat Dhuha ini adalah agar peserta didik memiliki karakter yang disiplin dan religius.

Sholat menurut bahasa arab memiliki arti do'a. Sedangkan menurut hakikat sendiri sholat mempunyai artian berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT dan

menumbuhkan rasa kebesaran dan keagungan-Nya serta kesempurnaan kekuasaan-Nya dalam jiwa dan raga. Sholatt adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan , yang diawali dengan takbir dan kemudian diakhiri dengan salam. Sedangkan yang dimaksud dhuha merupakan sebuah waktu, dimana waktu yang dimaksud adalah setelah subuh dan sebelum Dzuhur. Kata dhuha sendiri berarti siang yang terang. Kata dhuha berarti waktu saat matahari naik sepenggalan. Dengan demikian, kata dhuha diartikan oleh sebagian ulama' berdasarkan surat Adh-Dhuha dan Asy-Syam, sebagai cahaya matahari secara umum atau khususnya kehangatan cahaya matahari (Habibah, 2023).

Dari pengertian tersebut maka Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan pada waktu pagi hari menjelang siang dan termasuk kedalam sholat Sunnah. Sedangkan jumlah rakaat dari Sholat Dhuha itu sendiri berjumlah paling sedikit yaitu dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat. (A. K. Faiz et al., 2020). Sholat Dhuha merupakan salah satu sholat yang di sunnahkan Nabi dimana Sholat ini dilakukan oleh seorang muslim di saat waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu yang dimulai dari terbitnya matahari hingga waktu sebelum Dzuhur.

Sholat Dhuha termasuk Sholat Sunnah dimana hal itu berarti jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Tetapi dalam hal ini SD Nuril Islam melakukan penerapan dimana setiap peserta didik wajib untuk melakukan Sholat Dhuha, dan tidak hanya itu guru melakukan pengabsenan terhadap peserta didik demi menjaga kelancaran dan ketertiban Sholat Dhuha itu sendiri. Selain itu gurunya juga ikut serta dalam pelaksanaan Sholat Dhuha untuk menjadi contoh dan suri tauladan peserta didiknya.

Sholat Dhuha yang dilakukan oleh peserta didik di SD Nuril Islam sudah berjalan secara rutin oleh karena itu kedisiplinan disana sudah mulai tertata dari mulai kedisiplinan mereka ketika belajar dikelas, waktu Sholat Dhuha dan jam istirahat. Waktu yang terbatas saat menjalankan sholat dhuha dari terbt fajar sampai sebelum Duhur membuat peserta didik belajar untuk melatih kedisiplinan. Dengan mengingat waktu pelaksanaan Sholat Dhuha dan rutin dilakukan setiap hari akan melatih peserta didik untuk disiplin secara waktu. Sehingga dengan adanya program Sholat Dhuha ini kepribadian peserta didik yang masih kurang baik akan jadi baik dan kepribadian peserta didik yang sekiranya sudah baik pastinya akan menjadi lebih baik lagi.

Bentuk pembiasaan Sholat Dhuha dilakukan setiap hari selepas jam pelajaran pertama dan sebelum istirahat pertama. Berdasarkan pembiasaan Sholat Dhuha ini peserta didik belajar untuk keikhlasan dan kesabaran karena harus melaksanakan Sholat Dhuha terlebih dahulu sebelum istirahat untuk makan dan minum.

Terkait dengan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Nuril Islam karena Sholat Dhuha adalah salah satu program dalam mendidik peserta didik supaya terbiasa disiplin di kehidupannya. Sholat Dhuha ini dilakukan di setiap jam istirahat pertama yaitu sekitar jam 9 pagi setiap harinya.

Hal tersebut dapat melatih anak dari segi spiritual dan selain itu Sholat Dhuha ini juga menjadikan mereka disiplin dan teratur dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sholat Dhuha untuk Mewujudkan Nilai Religius di SD Nuril Islam Pacitan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menemukan tiga fokus penelitian yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja nilai religius yang diaktualisasikan pada kegiatan Sholat Dhuha di SD Nuril Islam Pacitan?
2. Bagaimana implementasi Sholat Dhuha untuk mewujudkan nilai religius di SD Nuril Islam Pacitan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Sholat Dhuha untuk mewujudkan nilai religius di SD Nuril Islam Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan nilai religius yang diaktualisasikan pada kegiatan Sholat Dhuha di SD Nuril Islam Pacitan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Sholat Dhuha untuk mewujudkan nilai religius di SD Nuril Islam Pacitan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Sholat Dhuha untuk mewujudkan nilai religius di SD Nuril Islam Pacitan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan khususnya dalam pengembangan implementasi nilai religius peserta didik dalam meningkatkan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan Sholat Dhuha, selain itu juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan penanaman nilai religius dalam meningkatkan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha dan dapat memberikan informasi terkait penerapan implementasi nilai religius dalam meningkatkan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

b. Bagi Siswa

Diharapkan akan mengetahui implementasi nilai religius dalam meningkatkan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha . Dan diharapkan akan menambah khazanah wawasan terkait implementasi nilai religius melalui pembiasaan sholat dhuha.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai cara yang tepat untuk mengimplementasikan nilai religius melalui kegiatan Sholat Dhuha sehingga menghasilkan peserta didik yang berkarakter disiplin.

E. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini mudah dalam mengetahui isi atau mengarah dan juga sesuai judul, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisikan konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Konteks penelitian berisi pemaparan alasan dalam mengambil judul proposal skripsi berdasarkan fenomena menarik yang terjadi di lapangan. Fokus penelitian berisi poin-poin permasalahan yang dirumuskan untuk kemudian akan diteliti dalam penelitian. Tujuan penelitian berisi tujuan dari permasalahan yang diteliti. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang berisi manfaat yang akan didapatkan setelah dilakukan penelitian. Sistematika penulisan berisi pemaparan bab dan subbab yang terdapat di dalam penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi pembahasan dengan subbab kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir. Kajian penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisi teori yang digunakan oleh peneliti dalam membuat proposal skripsi. Sedangkan kerangka berpikir berisi rancangan atau konsep berpikir dalam melakukan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian dengan subbab pendekatan penelitian dan jenis, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data penelitian.
5. BAB V Penutup, berisi subbab kesimpulan yang menjelaskan ringkasan hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak

